

MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN EKOLOGIS PEGUNUNGAN MERATUS MELALUI AGROFORESTRY KOPI DI DESA BATU PERAHU

Ahmad Nabawi¹, Ismar Hamid¹, Muhammad Irfan¹, Nur'Aulia Febrianty¹, Gusti Hairida¹, Fkiah Roji¹, Noor Bahjah¹, Dini Puspita Sari¹, Muhammad Anwaruddin Dani¹, Arya Vernanda Syahputri¹, Putri Salsabila¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding author:

Ahmad Nabawi

nabawiano93@gmail.com

Received (November 12, 2024), Accepted (July 28, 2025)

Keywords:

Coffee agroforestry, community economy, ecological protection, meratus mountains, forest conservation

DOI:

<https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.420>

ABSTRACT

This community service program was implemented in Batu Perahu Village, Batang Alai Timur Sub-district, South Kalimantan, with the main objective of improving economic sustainability through the development of a coffee agroforestry system. This village, known as part of the Meratus Mountains, faces economic and infrastructure challenges, making it one of the underdeveloped villages in the region. Local communities, who have a close relationship with nature, have great potential in the management of their natural resources. Through a participatory approach, the program includes the planting of 1,000 Arabica coffee seedlings, which is expected to increase agricultural yields and community income. Initial activities included socialization to introduce the concept of agroforestry to the community, technical training on coffee cultivation, and distribution of coffee seedlings to 26 local farmers. The training was designed to improve knowledge and skills in managing coffee farms as well as how to market the harvest effectively. The program implementation method, which includes living in the village and interacting directly with the community, aims to build trust and active participation. By paying attention to sustainability aspects, it is expected that the program will not only increase coffee production, but also preserve the environment. The results of the program show an improvement in the community's capacity to manage coffee farms and an increase in the size of the plantation. Thus, coffee can become a superior commodity capable of increasing the economic value of Batu Perahu Village, providing new hope for the welfare of the local community.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batu Perahu, Kecamatan Batang Alai Timur, Kalimantan Selatan, dengan tujuan utama meningkatkan ekonomi berkelanjutan melalui pengembangan sistem agroforestry kopi. Desa ini, yang dikenal sebagai bagian dari Pegunungan Meratus, menghadapi tantangan ekonomi dan infrastruktur, menjadikannya salah satu desa tertinggal di wilayah tersebut. Masyarakat lokal, yang memiliki hubungan erat dengan alam, memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam mereka. Melalui pendekatan partisipatif, program ini mencakup penanaman 1.000 bibit kopi Arabika, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan masyarakat. Kegiatan awal meliputi sosialisasi untuk memperkenalkan konsep agroforestry kepada warga, pelatihan teknis mengenai budidaya kopi, serta distribusi bibit kopi kepada 26 petani lokal. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kebun kopi serta cara memasarkan hasil panen secara efektif. Metode pelaksanaan program, yang termasuk tinggal di desa dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, bertujuan untuk membangun kepercayaan dan partisipasi aktif. Dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, diharapkan program ini tidak hanya meningkatkan produksi kopi, tetapi juga melestarikan lingkungan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan dalam kapasitas masyarakat untuk mengelola kebun kopi dan bertambahnya luas lahan perkebunan. Dengan demikian, kopi dapat menjadi komoditas unggulan yang

mampu meningkatkan nilai ekonomi Desa Batu Perahu, memberikan harapan baru bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

How to Cite:

Nabawi, A., Hamid, I., Irfan, M., Febrianty, N., Hairida, G., Roji, F., Bahjah, N., Sari, D. P., Dani, M. A., Syahputri, A. V., Salsabila, P. (2025). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dan Perlindungan Ekologis Pegunungan Meratus Melalui Agroforestry Kopi di Desa Batu Perahu. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.420>



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pegunungan Meratus merupakan tempat masyarakat Dayak Kaharingan mempertahankan nilai-nilai budaya telah ada sejak lama. Hutan yang lebat hingga pohon-pohon besar mendatangkan julukan kepada pegunungan Meratus berupa “*The Green Belt of Borneo*” atau sabuk hijau pulau Kalimantan. Desa Batu Perahu adalah salah satu tempat bertinggalnya masyarakat yang berada di pedalaman pegunungan meratus, secara geografis desa ini sangat jauh dan sulit dijangkau. Desa Batu Perahu merupakan desa tertinggal diantara desa lainnya dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, dan infrastruktur di Kecamatan Batang Alai Timur. Segala hal yang bersangkutan dengan alam merupakan sahabat bagi masyarakat pegunungan meratus, yakni pola kehidupan dan budaya yang memiliki keterikatan dan sangat bergantung pada alam disana.

Potensi alam yang dimiliki Desa Batu Perahu menghasilkan berbagai macam aktivitas seperti bertani, berkebun, berburu dan lainnya. Adanya keistimewaan bentang alam, perilaku, dan budaya masyarakat setempat menjadi latar belakang utamaim pengabdi melakukan pengabdian dengan tujuan melakukan observasi secara mendalam tentang keunikan desa. Tidak adanya listrik dan sulitnya akses internet tidak menjadikan masalah bagi masyarakat, bahkan hal tersebut justru meningkatkan solidaritas masyarakat desa Batu Perahu. Selain tingginya solidaritas, masyarakat juga memiliki antusiasme yang tinggi ketika berhubungan dengan hal yang membuat desa berkembang. Adanya keantusiasan masyarakat terhadap desa menunjukkan bahwa masyarakat memiliki niat untuk mengembangkan desa mereka ke arah yang lebih baik (Sabardila et al., 2020)

Aktifitas perekonomian yang dilakukan cenderung hanya meneruskan tradisi yang telah ada dengan sedikit inovasi pengembangan (Fitrianto et al., 2020). Masalah yang disoroti dalam pengabdian ini adalah kurang maksimalnya masyarakat dalam mengelola potensi alam yang mereka miliki untuk meningkatkan ekonomi berkelanjutan. Memiliki tanah subur serta ketinggian yang lebih dibandingkan desa lainnya menciptakan hasil panen yang begitu berkualitas. Walaupun begitu, hasil panen yang didapatkan masih belum terkelola dengan baik untuk meningkatkan ekonomi keberlanjutan mereka. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka tim pengabdi ingin mendorong solusi dengan tema “Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Perlindungan Ekologis Pegunungan Meratus Melalui Agroforestry Kopi, yang Dimulai Dengan Penanaman 1,000 Bibit Kopi.

Sistem agroforestry sudah mulai banyak digunakan pada daerah dataran tinggi. Agroforestry kopi merupakan sistem budidaya yang mencampurkan tanaman kopi dengan tanaman lainnya untuk meningkatkan produktivitas kopi sambil menjaga keberlanjutan ekologi. Dengan menggunakan implementasi yang baik dan dukungan teknis sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sistem agroforestry. Tanaman kopi membutuhkan tanaman penayang seperti pohon penayang dan tanaman tumpang sari sebagai selingan, yang berperan menjaga kestabilan iklim mikro seperti suhu udara dan kelembapan dalam kebun (Hidayat et al., 2021)

Dalam pengelolaan sistem agroforestry kopi harus memperhatikan segala aspek yang lumayan kompleks. Pengelolaan agroforestry bukan hanya sekedar memperhatikan aspek lingkungan dan produksi dalam waktu dekat, tapi pengelolaannya juga harus secara berkelanjutan. Agroforestry kopi dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Batu Perahu, baik di dalam maupun di luar kawasan hutan. Dari segi ekologi, kombinasi pohon dan tanaman perkebunan seperti kopi memiliki potensi untuk mengurangi erosi, berkat pertumbuhan tajuk yang lebat dan terbentuknya lapisan serasah seiring dengan pertumbuhan tanaman ([Rijal, 2019](#)).

Dengan berbagai manfaat yang sudah disebutkan, kopi menjadi pilihan komoditas yang sangat strategis dalam pengembangan sistem agroforestry. Dengan menggunakan sistem agroforestry kopi, dapat memberikan variasi rasa dan aroma yang berbeda dibanding kopi lainnya hingga memunculkan ciri khas tersendiri pada penikmat kopi. Selain dapat membantu menjaga alam di Desa Batu Perahu, tentunya ini dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan sumber pendapatan yang signifikan bagi petani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Kopi juga merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi di dunia, dengan permintaan yang terus meningkat.

Design program tim pengabdian berdasar pada teori tiga tahap pemberdayaan masyarakat, yakni enabling, empowering, dan protecting. ([Tanjung, 2016](#); [Yemima & Hamid, 2023](#)) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat bisa dilihat dari tiga sisi, yaitu: 1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang (enabling); 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat (empowering); 3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (protecting). Dalam pengabdian yang tim pengabdian lakukan, hanya enabling dan empowering yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat Desa Batu Perahu. Dalam hal enabling dan empowering, tim pengabdian memiliki relasi di bidang pertanian serta perkebunan yang dapat membantu menjalankan program pemberdayaan dari tim pengabdian. Dalam hal enabling, kegiatan yang ditetapkan berupa disediakannya 1.000 bibit kopi berjenis Arabika. Sedangkan dalam hal empowering, kegiatan yang ditetapkan berupa meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola kebun kopi serta bagaimana cara memasarkannya.

Ditemukan beberapa program pengabdian yang menjadi acuan untuk pelaksanaan program ini. ([Ginan et al., 2023](#)) mengidentifikasi bahwa Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam sektor perekonomian, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan kopi domestik maupun sumber pendapatan devisa negara dari perdagangan ekspor. Sedangkan menurut ([Afrianiga et al., 2024](#)), mengungkapkan bahwa Kopi merupakan komoditas yang sangat penting dalam perdagangan karena memiliki dampak besar pada ekonomi. Pertanian kopi dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu pertanian di dalam (in farm) dan pertanian di luar (out farm). In farm mencakup semua kegiatan pertanian yang terjadi di dalam batas lahan pertanian itu sendiri. In farm termasuk penanaman tanaman, pemeliharaan tanaman, pengelolaan lahan, dan kegiatan lain yang berlangsung di dalam property pertanian. Out farm merujuk pada kegiatan pertanian yang terjadi di luar lahan pertanian utama. Out farm mencakup pengangkutan hasil pertanian ke pasar, pengelolaan makanan, distribusi dan segala hal yang terkait dengan pemasaran produk pertanian.

Adanya keterkaitan antara beberapa program pengabdian yang telah diuraikan dengan pelaksanaan program di Desa Batu Perahu terletak pada konsep peningkatan ekonomi. Bentuk pengembangan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah penerapan metode live-in di Desa Batu Perahu, yang memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan dapat memaksimalkan pencapaian program pengabdian. Tim pengabdian meyakini bahwa melalui metode ini, perubahan yang dihasilkan akan berlangsung secara berkelanjutan dan konsisten.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Batu Perahu, Kecamatan Batang Alai Timur, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia. Durasi pelaksanaan program adalah 40 hari, terhitung mulai tanggal 23 Juli 2024 hingga 31 Agustus 2024. Pelaksanaan program menerapkan pendekatan partisipatif dan berbasis ekosistem dengan tujuan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sambil memanfaatkan hasil dari budidaya kopi secara berkelanjutan. Sistem pelaksanaan yang memberikan kesempatan luas kepada pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat di Pegunungan Meratus, di luar pemerintahan untuk terlibat dalam perumusan, pengambilan keputusan, pengawasan dan pengendalian, serta perlibatan dalam implementasi program. Dalam upaya membangun partisipasi masyarakat, tim pengabdian menerapkan metode live in, yakni tinggal menetap di Desa Batu Perahu selama pelaksanaan pengabdian dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan masyarakat di luar dari program pengabdian. Melalui metode tersebut tim pengabdian mampu membangun interaksi positif dan intens dengan masyarakat, yang berimplikasi pada terciptanya afeksi dan emosi positif antara tim pengabdian dan masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat dapat diwujudkan secara bertahap.

Tabel 1 Logika intervensi

Masalah yang di Intervensi: Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Batu Perahu		
	Logika intervensi	Indikator objektif
Goals	Kopi menjadi komoditi unggulan dan daya tarik Desa Batu Perahu	Banyaknya bibit-bibit kopi yang di tanam di lahan masyarakat Adanya tempat penyemaian bibit kopi dan terbentuknya Pemasaran kopi dengan branding Kopi Meratus
Outcome	Meningkatnya hasil produksi kopi di Desa Batu Perahu	Pengelolaan kopi yang meningkat Harga jual kopi yang meningkat Meningkatnya atusiasme masyarakat dalam membudidayakan kopi dari penanaman kopi hingga pasca panen
Output	Bertambah luas lahan perkebunan kopi	Masyarakat mengetahui proses pengelolaan lahan yang subur untuk penanaman bibit kopi dengan benar dan berkelanjutan
Program	Penanaman bibit kopi pada lahan milik masyarakat	Melakukan pendataan kepada masyarakat yang bersedia melakukan penanaman kopi Menemui dan meminta persetujuan pemilik lahan Mengobservasi lahan yang telah ditentukan Mengukur luas lahan yang ditentukan Menentukan lahan yang menjadi tempat penanaman Melakukan penanaman bibit kopi

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2024)

Logika intervensi pada tabel 1 dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang diimplementasikan dari tahap pertama program pengabdian. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Lahan dan Perencanaan Awal

Tahap awal dimulai dengan pemetaan wilayah yang tepat untuk dijadikan lahan agroforestry kopi. Lahan dipilih berdasarkan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan kopi, seperti ketinggian, ketersediaan air, dan kemiringan lahan. Selanjutnya, dilakukan konsultasi dengan tokoh masyarakat dan petani lokal untuk menentukan area yang paling sesuai. Pada tahap ini, para ahli agronomi dan lingkungan juga dilibatkan untuk

memastikan kelayakan ekologi dan keberlanjutan program. Dan di ketinggian lahan yang sudah tim pengabdian lihat adanya potensi yang cocok pada jenis kopi Arabika.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat

Sebelum penanaman, sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan konsep agroforestry kopi kepada masyarakat. Penyuluhan ini mencakup penjelasan tentang manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis dari agroforestry. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya, dan kunjungan lapangan. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diperkenalkan pada teknik budidaya kopi yang ramah lingkungan serta pengelolaan lahan yang berkelanjutan.

3. Pembagian Bibit Kopi

Pada program pengabdian kepada masyarakat di Desa Batu Perahu, pembagian bibit kopi biasanya dilakukan oleh tim pelaksana yang bertanggung jawab atas distribusi kepada para petani atau kelompok tani setempat. Proses ini mencakup beberapa tahap, seperti pendataan penerima, koordinasi dengan tokoh masyarakat atau pihak desa, dan penyuluhan singkat mengenai cara menanam dan merawat bibit kopi dengan baik. Tim pelaksana juga mungkin melibatkan instansi terkait untuk memastikan bahwa bibit kopi yang dibagikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lahan di desa tersebut, sehingga program ini bisa berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Yang terdaftar pembagian bibit kopi ada 26 orang, 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, pembagian dilakukan secara merata keseluruhan.

4. Persiapan Bibit dan Peralatan

Bibit kopi yang akan ditanam disiapkan oleh tim pelaksana PKM (Program Pengabdian kepada Masyarakat) bekerjasama dengan dinas pertanian dan lembaga non-pemerintah yang mendukung kegiatan ini. Bibit yang dipilih adalah varietas kopi yang cocok untuk kondisi iklim dan tanah di Pegunungan Meratus. Selain itu, peralatan pertanian seperti cangkul, sekop, dan alat penunjang lainnya juga disiapkan untuk mendukung proses penanaman.

5. Pelatihan Teknis Budidaya Kopi

Sebelum penanaman, petani lokal diberikan pelatihan teknis mengenai cara menanam dan merawat kopi secara efektif. Materi pelatihan meliputi pemilihan bibit unggul, teknik penanaman yang sesuai, pemeliharaan tanaman seperti penyiraman dan pemupukan, serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman kopi. Selain itu, diberikan pelatihan tentang cara menjaga keberlanjutan ekosistem dengan memanfaatkan tanaman peneduh dan tanaman sela yang mendukung pertumbuhan kopi.

6. Penanaman Bibit Kopi

Penanaman 1.000 bibit kopi dilakukan secara bertahap di lahan yang telah dipilih bersama masyarakat setempat. Kegiatan penanaman ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari petani, tokoh adat, hingga pemerintah desa, dalam rangka memperkuat partisipasi dan rasa memiliki terhadap program ini. Penanaman dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah agroforestry, yakni penanaman kopi dilakukan bersamaan dengan tanaman keras lainnya yang berfungsi sebagai peneduh serta untuk menjaga keseimbangan ekosistem hutan.

Dengan metode pelaksanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan berfokus pada keberlanjutan, program ini diharapkan mampu mencapai tujuan peningkatan ekonomi sekaligus melestarikan lingkungan pegunungan Meratus dalam jangka panjang.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh tim pengabdi yang berjumlah 10 orang. Lokasi pelaksanaan bertempat di Desa Batu Perahu Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang dimana desa ini terletak di lembahan pegunungan meratus dengan ketinggian $\pm 300-500$ MDPL. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdi meliputi:

a. Sosialisasi program kerja

Tim pengabdi melakukan langkah awal dengan memperkenalkan program kerja yang dibawakan selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Batu Perahu. Sosialisasi ini dilaksanakan di posko tim pengabdi yang bertempat di Balai Adat Batu Perahu. Sosialisasi ini dihadiri oleh hampir seluruh masyarakat Desa Batu Perahu, hingga pemerintah desa. Dalam sosialisasi ini tim pengabdi menjelaskan program pengabdian kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi adalah untuk memberitahukan Masyarakat bahwa kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh tim pengabdi. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdi meliputi, pendataan penerima bibit kopi, pelatihan teknis budidaya kopi, pembagian serentak bibit kopi kepada Masyarakat, juga penanaman bibit kopi di lahan Masyarakat.

Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan kepada Masyarakat mengenai program kerja yang dibawakan oleh tim pengabdi. Dimana program kerja ini bertujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan perlindungan ekologis pegunungan meratus melalui agroforestry kopi, yang dimulai dengan penanaman 1.000 bibit kopi berjenis Arabika. Masyarakat sangat tertarik dengan seluruh rangkaian kegiatan dari program yang tim pengabdi implementasikan. Diskusi antara masyarakat dengan tim pengabdi pun intens terjadi selama sesi tanya jawab dibuka pada saat sosialisasi.



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi program kerja pengabdian bersama masyarakat Desa Batu Perahu
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)



Gambar 2 Foto bersama kegiatan sosialisasi program kerja pengabdian Bersama Masyarakat Desa Batu Perahu
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

b. Pengadaan bibit kopi*1) Diskusi dengan fasilitator bibit kopi*

Pada kegiatan ini melibatkan Bapak M. Riza Rudy Noor sebagai fasilitator bibit kopi bersama dengan tim pengabdi. Fasilitator ini berasal dari petani yang memiliki pengalaman dalam budidaya kopi. Diskusi ini dilakukan di rumah pribadi Bapak Rudy yang bertempat di Kecamatan Barabai. Pokok bahasan dalam diskusi ini mengenai bagaimana cara untuk memajukan ekonomi masyarakat melalui budidaya kopi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, ditemukan point utama yang menjadi kesepakatan antara fasilitator dengan tim pengabdi, yakni mendatangkan 1000 bibit kopi berjenis Arabika ke Desa Batu Perahu.

Penentuan jenis bibit tersebut berdasarkan pengecekan ketinggian ladang-ladang milik masyarakat yang berada dikisaran ± 700 Meter Dari Permukaan Laut. Maka dari itu, fasilitator bersama tim pengabdi memilih bibit kopi berjenis Arabika berdasarkan kondisi geografis dan karakteristik dari Desa Batu Perahu. Bahkan agar dapat mewujudkan kopi sebagai komoditi unggulan di Desa Batu Perahu, dibuatlah kesepakatan untuk membawa 1000 bibit kopi berjenis arabika.

2) Pendataan penerima bibit kopi

Pendataan Penerima Bibit Kopi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data tentang petani atau kelompok tani yang akan menerima bantuan bibit kopi. Data ini sangat penting untuk memastikan penyaluran bibit kopi berjalan efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang optimal. Pendataan penerima bibit kopi adalah suatu upaya dari tim pengabdi untuk dijadikan basis data sebagai bentuk keberlanjutan dari program ini sendiri. Dengan data yang akurat dan komprehensif, kita dapat memastikan bahwa bantuan bibit kopi gratis tepat sasaran dan memberikan manfaat yang maksimal bagi petani.

Pendataan dimulai dari dusun Batu Perahu, dusun Buhul, hingga ke dusun Aripihan. Tim pengabdi menyusuri satu per satu rumah masyarakat. Dari data yang ditemukan, bibit kopi dibagi sesuai dengan masyarakat yang memiliki keinginan untuk membudidayakan kopi.

3) Pembagian bibit kopi

Gambar 3 Foto bersama kegiatan pembagian bibit kopi bersama masyarakat Desa Batu Perahu
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdi, 2024)

Pembagian Bibit Kopi ini adalah suatu kegiatan dimana bibit kopi yang sudah disiapkan didistribusikan kepada petani. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari program tim pengabdian untuk meningkatkan produksi kopi, atau mendukung perekonomian masyarakat di daerah Pegunungan Meratus dan upaya *agroforestry* hutan meratus. Tahap awal dari pembagian bibit kopi ini dimulai dengan pemberian oleh fasilitator bibit kopi itu sendiri. Yang dimana bibit kopi diantar dari Kecamatan Barabai sampai ke Desa Atiran dengan menggunakan transportasi *pick up*, karena medan yang tidak memungkinkan untuk dilalui mobil. Kemudian dilanjutkan dengan transportasi lokal berupa ojek motor yang diantar sampai ke Desa Batu Perahu dengan biaya pengantaran yang ditanggung anggaran pemerintah desa. Setelah bibit kopi sampai di Desa Batu Perahu, bibit-bibit tersebut dibagikan kepada masyarakat sesuai dengan data penerima bibit kopi yang telah dikumpulkan oleh tim pengabdian.

4) Pelatihan teknis budidaya kopi

Pelatihan teknis budidaya kopi dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, bertempat di Balai Adat Batu Perahu. Pelatihan Teknis Budidaya Kopi merupakan program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada petani kopi atau calon petani kopi. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen kopi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dibalik pada tujuan utama itu pelatihan teknis budidaya kopi juga meliputi bagaimana cara penyemaian biji kopi, membuat pupuk organik, cara penanaman bibit kopi, cara merawat atau memelihara pohon kopi.

Pelatihan teknis budidaya kopi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas petani kopi. Dengan mengikuti pelatihan, petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan kopi yang berkualitas dan bernilai tinggi.

5) Penanaman bibit kopi

Penanaman bibit kopi adalah proses menanam bibit kopi yang telah disiapkan ke dalam lahan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan ini merupakan salah satu tahap penting dalam budidaya kopi, karena keberhasilan penanaman akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi di masa mendatang. Penanaman bibit kopi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam budidaya kopi. Dengan melakukan penanaman yang benar, diharapkan dapat menghasilkan tanaman kopi yang sehat dan produktif.



Gambar 4 Foto bersama kegiatan penanaman bibit kopi serentak bersama bapak Rudy dan masyarakat Desa Batu Perahu

(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2024)

Penanaman bibit kopi dimulai dengan pembuatan lubang sedalam ± 40 cm dan kemudian tanah digemburkan pada bagian dasar lubang. Jarak antar lubang berada dikisaran 2x2 meter

agar nantinya ranting dan batang kopi tidak saling berdempetan antar pohon. Kemudian bibit kopi tersebut dimasukkan ke dalam lubang dan di isi dengan tanah yang gembur pula pada bagian sisi-sisi lubang.

2. Capaian Program

Berikut penjabaran capaian program pengabdian yang dilaksanakan:

Tabel 2 Capaian program

Kegiatan	Capaian program	Indikator objektif
	Sosialisasi Program Kerja	Terlaksana sosialisasi program kerja Bersama masyarakat Desa Batu Perahu berlokasi dibalai adat desa batu perahu dengan dihadiri oleh tim pengabdi, pemerintah desa dan masyarakat desa batu perahu. Jumlah total yang berhadir saat acara ada 70 orang.
	Diskusi dengan fasilitator bibit kopi	Terlaksana Diskusi dengan om rudi sebagai petani kopi yang akan menyediakan 1000 bibit kopi gratis. Yang Dimana diskusi ini dilaksanakan dikediaman beliau, dalam pelaksanaannya melibatkan tim pengabdi dengan om rudi itu sendiri.
	Pendataan penerima bibit kopi	Terlaksana Pendataan penerima bibit kopi secara sistematis, bertempat di Balai Adat Batu Perahu. Dengan total Masyarakat yang menerima bibit adalah 26 orang. Yang Dimana Masyarakat yang terdata akan menjadi kelompok tani kopi Masyarakat desa batu perahu.
	Pembagian bibit kopi	Terlaksana Pembagian bibit kopi secara merata kepada penerima bibit kopi yang telah didata oleh tim pengabdi.
	Pelatihan teknis budidaya kopi	Terlaksana Pelatihan teknis budidaya kopi oleh narasumber sekaligus fasilitator bibit kopi gratis di Balai Adat Batu Perahu. Yang Dimana ini dalam pelaksanaannya narasumber yaitu om rudi memberikan materi bagaimana proses kopi dari penyemaian hingga dapat bernilai atau penjualan.
	Penanaman bibit kopi	Terlaksana Penanaman bibit kopi serentak di Desa Batu Perahu sebanyak 1000 bibit
Output	Meningkatnya kapasitas masyarakat dalam budidaya kopi.	Masyarakat memiliki kemampuan dalam menyemai, menanam, hingga perawatan perkebunan kopi
	Bertambahnya luas lahan perkebunan kopi.	Terkelolanya lahan milik masyarakat yang tidak produktif
Objective/ Outcome	Meningkatnya hasil produksi kopi di Desa Batu Perahu.	Meningkatnya jumlah perkebunan kopi di Desa Batu Perahu
		Bertambahnya luas lahan perkebunan kopi.
Goal/Impact	Kopi menjadi komoditi unggulan dan daya tarik Desa Batu Perahu.	Meningkatnya hasil produksi kopi di Desa Batu Perahu.
		Meningkatnya nilai ekonomi kopi.

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2024)

D. KESIMPULAN

Output dari program pengabdian ini adalah adapun beberapa terlaksana nya 1)

peningkatannya ekonomi masyarakat dan perlindungan ekologis pegunungan meratus dengan 1.000 bibit pohon yang di kelola dari masyarakat Desa Batu Perahu 2) pengadaan bibit kopi hal ini dengan ada nya fasilitas bibit kopi yang di berikan kepada tim pengabdian penghubung kepada masyarakat untuk di tinjak lanjut kan dari program kerja 3) adapun pendataan penerima bibit kopi perlu nya pendataan yang merata untuk masyarakat Desa Batu Perahu sebelum pembagian bibit kopi yang perlu di data dengan kelompok petani 4) pembagian bibit dengan dan kelompok tani poin utama dengan menyesuaikan dengan penerima data tersebut dari itu lah bibit kopi di bagikan dengan hasil yang diterima masyarakat Desa Batu Perahu. Pelatihan teknis budidaya kopi bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi perkebunan kopi yang ada di Desa Batu Perahu. Penanaman kopi dilakukan bertambahnya perkebunan kopi, serta meningkatnya hasil panen secara kuantitas. Hasil produksi kopi di Desa Batu Perahu diharapkan meningkatkan dan menjadikan kopi sebagai komoditi unggulan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan daya tarik desa tersebut. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada perlindungan ekologis, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: 1) Prodi Sosiologi FISIP Universitas Lambung Mangkurat; 2) Kepala Desa Batu Perahu atas izin dan dukungan yang tak terhingga; 3) Seluruh staf Desa Batu Perahu yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan berharga bagi tim pengabdian; 4) Bapak Muhammad Riza Rudy Noor yang telah memfasilitasi dan membantu program pengabdian ini; dan, 5) Seluruh masyarakat Desa Batu Perahu yang telah menyambut tim pengabdian dengan hangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian. Terima kasih atas dukungan dan kerja samanya.

REFERENSI

- Afriana, S., Sianturi, C. M., & Pasaribu, V. A. R. (2024). *Analisis Kegiatan Pemberdayaan Petani Kopi dalam Peningkatan Hasil Produksi Kopi di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi*. 4(1), 1–11. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10529>
- Fitrianto, A. R., Ahmadi, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. F., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- GINAN, W., FIROHMATILLAH, A. R., SUMARYANA, F. D., RAMADHAN, M. A., FASYA, G., & JUHRODIN, U. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Melalui Program Pelatihan Budidaya Kopi Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi di Desa Banyuresmi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1403–1402. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4930>
- Hidayat, A. S., Laili, S., & Zayadi, H. (2021). Studi Persepsi Masyarakat Tentang Agroforestri Tanaman Kopi di Desa Patokpici Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, 6(2), 1–7. <https://biosaintropis.unisma.ac.id/index.php/biosaintropis/article/view/241>
- Rijal, S. (2019). Pengembangan Agroforestry Kopi dalam Mendukung Peran Hutan di Kawasan Highland Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 11(2), 151–162. <https://doi.org/10.24259/jhm.v11i2.6030>
- Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markhamah, M. (2020). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 235–246. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/integritas/issue/view/78>
- Tanjung, A. T. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek*

Administrasi, 13(1), 155-172. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/77>
Yemima, Y., & Hamid, I. (2023). Difabel Merajut Asa Berdaya: Pendekatan Strategis Pemberdayaan Difabel oleh Yayasan Pensil Waja Banua Kota Banjarmasin. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 31-41. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i1.36>